
**INTERVENSI KOMUNIKASI TERHADAP MINAT UNTUK
MELAKUKAN SKRINING IVA DI DESA MARINGGAI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
PROVINSI LAMPUNG**

**Aan Oktavia Yuman Lubis^{1*}, Lolita Sary², Dhiny Easter Yanti³, Dessy Hermawan⁴,
Nurul Aryastuti⁵**

¹Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati Bandar Lampung

*Email korespondensi: aanoktaviayl@gmail.com

Submitted: 12-07-2023, Reviewed: 21-08-2023, Accepted: 01-11-2023

DOI: <http://doi.org/10.22216/jen.v8i3.2386>

ABSTRACT

In 2021, the achievement data for the IVA screening program at the Labuhan Maringgai Community Health Center was 0.1% (6 people). This achievement is still far below the national target of 70%. So it is necessary to know women's interest in carrying out IVA screening through a communication approach. This research aims to determine the differences between linear, interactional and transactional communication on women's interest in undergoing IVA screening. Quasi experimental design research with a nonequivalent control group design approach. The population is all women aged 30-50 years who live in Maringgai Village. The sampling technique was cluster sampling where four hamlets were divided into four randomized groups from eight hamlets, the number of samples for each intervention group was 10 people with the criteria being 30-40 years old. Data analysis is univariate, bivariate (t-dependent) and multivariate (kruskal wallis). The research results showed that in the linear communication group there were differences in interest before and after (p-value 0.000), interactional communication (p-value 0.001), transactional communication (p-value 0.021). In the control group there was no difference in interest before and after (p-value 0.343). The multivariate communication results that have the most influence on changes in interest are transactional communication with a mean rank value of 33.45 and a p-value of 0.0001. It is recommended for health workers to use linear communication through promotional media such as leaflets, brochures, posters and electronic media in the form of public service advertisements to carry out IVA screening in Maringgai Village, East Lampung Regency, Lampung Province.

Keywords: *Communication, Cervical Cancer, Interest, IVA*

ABSTRAK

Pada tahun 2021 data capaian program skrining pemeriksaan IVA di Puskesmas Labuhan Maringgai sebesar 0,1% (6 orang). Capaian ini masih jauh dibawah target nasional sebanyak 70%. Sehingga perlu diketahui minat wanita untuk melakukan skrining pemeriksaan IVA melalui pendekatan komunikasi. Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan komunikasi linier, interaksional dan transaksional terhadap minat wanita untuk melakukan skrining IVA. Penelitian quasi experimental design dengan pendekatan nonequivalent control group design. Populasi adalah seluruh wanita usia 30-50 tahun yang berdomisili di Desa Maringgai. Teknik samplingnya cluster sampling dimana dari delapan dusun dijadikan

empat kelompok yang dirandom, jumlah sampel setiap kelompok intervensi sebanyak 10 orang dengan kriteria berusia 30-40 tahun. Analisis data yaitu univariate, bivariate (*t*-dependen) dan multivariate (kruskal wallis). Hasil penelitian menunjukkan pada kelompok komunikasi linier terdapat perbedaan minat sebelum dengan sesudah (*p*-value 0.000), komunikasi interaksional (*p*-value 0.001), komunikasi transaksional (*p*-value 0.021). Pada kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan minat sebelum dengan sesudah (*p*-value 0.343). Hasil multivariate komunikasi yang paling berpengaruh terhadap perubahan minat adalah komunikasi transaksional dengan nilai mean rank 33,45 dan *p*-value 0.0001. Disarankan kepada Tenaga kesehatan untuk menggunakan komunikasi linier melalui media promosi seperti leaflet, brosur, poster maupun media elektronik dalam bentuk iklan layanan masyarakat untuk melakukan skrining IVA di Desa Maringgai Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung.

Kata kunci: Komunikasi, Kanker Serviks, Minat, IVA

PENDAHULUAN

Penyakit kanker serviks merupakan masalah utama yang menyerang perempuan di dunia, terutama Negara berkembang yang memiliki sumber daya terbatas seperti negara Indonesia (Kemenkes RI, 2015). Berdasarkan data Globocam 2020 menyebutkan perkiraan jumlah penderita kanker baru mencapai 604.000 dan 342.000 kematian diseluruh dunia pada tahun 2020. Tercatat *insiden rate* kanker serviks pada negara berkembang sebesar (12,4 per 100.000). Di Indonesia sendiri kanker serviks menempati urutan ke dua dari kasus kanker yang menyerang wanita dengan *insiden rate* (2,69 per 100.000) dan *mortality rate* (1,73 per 100.000) (Sung et al., 2021).

Kanker serviks atau yang sering disebut dengan kanker leher rahim merupakan keganasan yang terjadi pada leher rahim yang merupakan bagian terendah dari rahim yang menonjol ke pucuk liang senggama. Kanker serviks dapat menyerang wanita pada rentang usia 20 – 74 tahun (Kemenkes RI, 2015). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh departemen *obstetric ginekolog* FKUI dari tahun 2006 sampai tahun 2010 didapatkan rentang usia pasien dengan kanker serviks sebanyak 51,42% pada usia 21-85 tahun. Pada kelompok usia 35-64 tahun (87,3%), pada kelompok usia 40 - 59 tahun (71,3%),

sedangkan usia 65 –69 tahun (5,4%) , usia 70 – 74 tahun (2,5%) (Kemenkes RI, 2015).

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk menanggulangi meningkatnya penderita kanker serviks adalah dengan mengutamakan aspek promotif dan preventif kepada masyarakat disertai dengan pelayanan kesehatan perorangan secara kuratif dan rehabilitatif. Aspek preventif yang dilakukan pemerintah dengan cara deteksi dini kanker serviks. Berdasarkan sasaran program pada deteksi kanker serviks adalah semua wanita yang sudah dan masih aktif melakukan hubungan seks dengan rentang usia 30 – 50 tahun. Salah satu deteksi dini yang dilakukan pemerintah dengan mempertimbangkan fasilitas dengan sumber daya sederhana adalah metode pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA). Kelebihan pemeriksaan ini yaitu aman, mudah dilakukan oleh tenaga kesehatan, bahan-bahan mudah didapat (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 data deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) sampai dengan tahun 2021 sebanyak 2.827.177 yang sudah dilakukan pemeriksaan atau 6.8% dari total sasaran wanita usia 30 – 50 tahun sebanyak 42.371.258. Dengan hasil IVA positif sebanyak 27.837 dan curiga kanker serviks sebanyak 3.894 (Kemenkes RI, 2021).

Menurut penelitian Dewi ni putu, dkk 2020 Hasil motivasi wanita usia subur sebelum diberikan edukasi film pendek diperoleh nilai median 45,5 dan setelah diberikan edukasi terjadi peningkatan median menjadi 71 dengan nilai Z (-5,647). Kesimpulannya adalah ada perbedaan motivasi wanita usia subur untuk melakukan IVA sebelum dan sesudah diberikan edukasi berbasis film pendek. Film ini disarankan diberikan kepada wanita usia subur untuk meningkatkan motivasi melakukan IVA. (Destiyanih et al., 2022)

Penelitian (Murti & Hariyani, 2018) tentang pengaruh pendidikan kesehatan kanker serviks terhadap pengetahuan dan minat melakukan pemeriksaan IVA pada WUS di Wilayah Kelurahan Spinggung Balikpapan Tahun 2017, hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata minat responden pada kelompok eksperimen adalah 52.75, nilai standar deviasi 8.682, nilai standar error 1.373, nilai minimal 38 dan nilai maksimal 68 dengan nilai *confidence interval* antara 49.97-55.53. Sedangkan pada kelompok kontrol nilai rata-rata minat adalah 40.85, nilai standar deviasi 4.682, nilai standar error 0.740, nilai minimal 30 dan nilai maksimal 54 dengan *confidence interval* antara 39.35-42.35.

Penelitian lain yang dilakukan (R & H, n.d.) Hubungan Terpaan Media Sosial dan Persepsi Kerentanan dengan Minat Melakukan Tes Kanker Serviks pada Remaja Wanita di Kota Semarang terdapat hubungan positif antara terpaan media sosial dengan minat melakukan tes kanker serviks pada remaja di kota Semarang". Hal ini buktikan dengan nilai korelasi yakni sebesar 0,504 yang berarti terdapat korelasi positif yang sedang.

Pada penelitian (Tetelepta et al., 2021) tentang efektifitas modul dan audio visual terhadap pengetahuan tentang deteksi kanker

serviks melalui metode IVA pada WUS suku terasing di wilayah kerja Puskesmas Tamilouw Kabupaten Maluku Tengah. Dengan hasil pengetahuan responden pada kedua kelompok mengalami perubahan setelah mendapat perlakuan.

Dalam penelitian yang akan peneliti lakukan melihat secara komprehensif model komunikasi untuk meningkatkan pengetahuan dan minat masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan IVA Test.

Berdasarkan data yang didapatkan dari profil kesehatan Provinsi Lampung pada tahun 2021 dari 1.204.259 wanita usia 30-50 tahun hanya 78.784 orang atau hanya 6,5% yang melakukan pemeriksaan IVA test dan didapatkan 384 wanita positif terkena kanker serviks dan curiga kanker sebanyak 91 orang. Untuk capaian tertinggi kabupaten melaksanakan deteksi dini kanker serviks adalah Kabupaten Tulang Bawang Barat yaitu sebesar 12,4%, diikuti yang kedua Kabupaten Way Kanan 11,1%, dan Kabupaten Perengsewu sebesar 10,9%. Kabupaten Lampung Timur menempati urutan ke 10 dari 15 Kabupaten Kota yang ada di provinsi lampung dengan capaian sebesar 6,5% dengan hasil 55 orang IVA positif (Lampung, 2021). Pada Puskesmas Labuhan Maringgai cakupan program skrining IVA test sebesar 0,1% (6 orang) (Profil Dinas Kesehatan, 2021).

Rendahnya angka capaian skrining deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) dipengaruhi juga oleh minat masyarakat yang rendah untuk melakukan pemeriksaan IVA. Minat merupakan suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu atau kecenderungan untuk melakukan respon dengan cara tertentu disekitarnya. Untuk mengetahui minat seseorang dapat diintervensi melalui komunikasi. Terdapat model komunikasi yang mampu merubah minat masyarakat



seperti komunikasi linier, interaksional dan transaksional. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Arbi et al., 2017) pada mahasiswa program studi ilmu komunikasi, Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang dengan komunikasi intrasaksional mengenai pengaruh media social Instagram terhadap minat fotografi pada komunitas fotografi kamera Media sosial instagram berpengaruh positif terhadap minat fotografi pada Komunitas Fotografi Kamera Indonesia Malang dengan nilai korelasi sebesar 0,735. pengaruh media sosial instagram terhadap minat fotografi pada Komunitas Fotografi Kamera Indonesia Malang sebesar 51,7% (0,517). Hal inilah yang menarik peneliti untuk meneliti terkait model komunikasi terhadap minat untuk melakukan skrining IVA di Desa Maringgai Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *quasi experimental design* dengan pendekatan *nonequivalent control group design*. dimana penggantian dengan sengaja satu aspek yang ingin diteliti pengaruhnya terhadap dua kelompok yang tidak dipilih secara random, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Populasi pada penelitian ini wanita usia 30-50 tahun sebanyak 470 yang berdomisili di Desa Maringgai Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Maringgai. Jumlah sampel yang digunakan mengikuti ketentuan penelitian eksperimen dan kontrol yaitu 10-20 responden (Sugiono,2019). sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang yang diperoleh dari 8 dusun. Dimana setiap kelompok intervensi terdiri dari dua dusun yang dipilih berdasarkan kedekatan wilayah. Sedangkan model intervensi komunikasi ditentukan berdasarkan tehnik random. Dimana masing-masing kelompok intervensi

LLDIKTI Wilayah X



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

(632-644)

terdiri dari 10 responden. Responden dikumpulkandi Poskesri/posyandu kemudian dikasih penyuluhan, video dan gambar-gambar kanker servik, yang sebelumnya diberikan kuesioner pretest, kemudian 10 hari setelah diberi penyuluhan diberikan kuesioner untuk posttest terhadap responden. Data dianalisis menggunakan uji *t-dependent* dan *Kruskal Wallis*.(Notoatmodjo, 2017)

Penelitian ini telah menandatangani surat laik etik/*ethical clearence* No. No.3390/EC/KEP/-UNMAL/IV/2023 tertanggal 03 April 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tabel 1, tampak bahwa ada perbedaan rata-rata sebelum intervensi 42,60 dan sesudah intervensi 51,00, memiliki nilai sebelum intervensi media 42,50 dan sesudah intervensi 52,50, standar deviasi sebelum intervensi 3,748 dan sesudah intervensi 3,127. Nilai minimum maksimum sebelum intervensi 35-48 dan sesudah intervensi 45.55, *confidence interval* (95% CI) sebelum intervensi 39,92-45,28 dan sesudah intervensi 48,76-53,24 pada kelompok komunikasi linier. Hal tersebut terajdi akibat adanya penambahan informasi yang dilakukan peneliti.

Pada tabel 1, tampak pula perbedaan rata-rata sebelum intervensi 42,30 dan sesudah intervensi 46,40, memiliki nilai sebelum intervensi media 42,50 dan sesudah intervensi 47,00, standar deviasi sebelum intervensi 2,497 dan sesudah intervensi 2,547. Nilai minimum maksimum sebelum intervensi 39-47 dan sesudah intervensi 43-50, *confidence interval* (95% CI) sebelum intervensi 40,51-44,09 dan sesudah intervensi 44,58-48,22 pada kelompok komunikasi interaksional. Hal tersebut terajdi karna adanya komunikasi, bertukar posisi sebagai pengirim pesan dan penerima pesan serta membentuk makna bersama dengan

cara mengirim dan menerima umpan balik dalam konteks fisik dan psikologis.

Rata-rata Minat WUS Sebelum dengan Sesudah Intervensi

Tabel 1 Rata-Rata Sebelum dengan Sesudah Intervensi

Minat Wanita Usia 30-50 Tahun Untuk Melakukan Skrining IVA		n	Mean	Median	Standar Deviasi	Min	Max	95%CI
Kelompok Komunikasi Linier	Sebelum Komunikasi	10	42,60	42,50	3,748	35	48	39,92-45,28
	Sesudah Komunikasi	10	51,00	52,50	3,127	45	55	48,76-53,24
Kelompok Komunikasi Interaksional	Sebelum Komunikasi	10	42,30	42,50	2,497	39	47	40,51-44,09
	Sesudah Komunikasi	10	46,40	47,00	2,547	43	50	44,58-48,22
Kelompok Komunikasi Transaksional	Sebelum Komunikasi	10	46,70	46,70	46,50	43	50	45,05-48,35
	Sesudah Komunikasi	10	48,50	48,50	48,50	43	53	46,58-50,42
Kelompok Kontrol	Sebelum Komunikasi	10	43,9	44	2,331	40	48	42,23-45,57
	Sesudah Komunikasi	10	44	44	2,449	40	48	42,25-45,75

Pada tabel 1, tampak pula perbedaan rata-rata sebelum intervensi 46,70 dan sesudah intervensi 48,50, standar deviasi sebelum intervensi 46,50 dan sesudah intervensi 48,50. Nilai minimum maksimum sebelum intervensi 43-50 dan sesudah intervensi 43-53, *confidence interval* (95% CI) sebelum intervensi 45,05-48,35 dan sesudah intervensi 46,58-50,42 pada kelompok komunikasi transaksional. Hal tersebut terjadi karna adanya kenaikan nilai sesudah intervensi komunikasi interaksional menekankan proses komunikasi dua arah diantara para komunikator. Komunikasi berlangsung dua arah diawali dari pemateri kepada responden, tetapi bisa juga dari responden kepada pemateri, atau dari

responden ke responden sehingga komunikasi ini menjadi efektif.

Pada tabel 1, tampak pula perbedaan rata-rata sebelum 43,9 dan sesudah 44, memiliki nilai sebelum intervensi media 44

dan sesudah 44, standar deviasi sebelum 2,331 dan sesudah 2,449. Nilai minimum maksimum sebelum 40-48 dan sesudah 40-48, *confidence interval* (95% CI) sebelum 45,05-48,35 dan sesudah 42,25-45,75 pada kelompok kontrol. Hal tersebut terjadi karena ada responden mencari tahu tentang IVA setelah dilakukan kegiatan pre-test.

Komunikasi linier menjelaskan bahwa komunikasi melibatkan dua pihak yaitu pengirim dan penerima pesan. Proses



komunikasi dikatakan cukup apabila satu orang mengirimkan pesan dan orang lain menerima pesan tersebut (Liliweri, 2018)

Hal ini sejalan dengan Penelitian (Marhanah et al., 2023) pengaruh pendidikan kesehatan via *Whatsapp group* tentang kanker serviks terhadap minat pemeriksaan IVA pada wanita usia 30 – 50 tahun di Desa Kerta Bhakti, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari pre test mayoritas responden memiliki minat rendah terhadap pemeriksaan IVA dan setelah di intervensi hasil dari post test menunjukkan hasil minat mayoritas tinggi terhadap pemeriksaan IVA bahwa pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan *Whatsapp group* tentang kanker serviks terhadap minat pemeriksaan IVA pada Wanita usia 30 -50 tahun di desa kerta bhakti tahun 2022 , dengan peningkatan nilai *mean* pretest 11.3469 dan *mean* post test 16.6122.

Menurut peneliti berdasarkan hasil penilaian intervensi komunikasi linier nilai rata-rata sebelum dan sesudah dilakukan intervensi linier terdapat perbedaan yang menunjukkan responden yang dilakukan intervensi memiliki minat untuk melakukan skrining IVA dibandingkan sebelum dilakukan intervensi linier sehingga peneliti berharap responden dengan dilakukan intervensi komunikasi linier dapat mengerti manfaat dilakukan skrining IVA pada wanita usia 30-50 tahun di PKM Labuhan Maringgai.

Model komunikasi interaksional menggambarkan komunikasi sebagai sebuah proses dimana partisipan komunikasi saling bertukar posisi sebagai pengirim pesan dan penerima pesan serta membentuk makna bersama dengan cara mengirim dan menerima umpan balik dalam konteks fisik dan psikologis. Menurut penelitian Dewi ni putu, dkk 2020 Hasil motivasi wanita usia subur sebelum diberikan edukasi film pendek diperoleh nilai median 45,5 dan setelah

diberikan edukasi terjadi peningkatan median menjadi 71 dengan nilai Z (-5,647). Kesimpulannya adalah ada perbedaan motivasi wanita usia subur untuk melakukan IVA sebelum dan sesudah diberikan edukasi berbasis film pendek. Film ini disarankan diberikan kepada wanita usia subur untuk meningkatkan motivasi melakukan IVA.

Model komunikasi transaksional menunjukkan bahwa baik penerima dan pengirim pesan mengalami perubahan peran seiring dengan perubahan waktu. Penerima juga merupakan pengirim pesan, sedangkan pengirim pesan juga dianggap sebagai penerima pesan. Komunikasi transaksional juga menampilkan berbagai unsur lain contohnya media (Liliweri, 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Murti & Hariyani, 2018) tentang Pengaruh pendidikan kesehatan kanker serviks terhadap pengetahuan dan minat melakukan pemeriksaan IVA pada WUS di Wilayah Kelurahan Spinggian Balikpapan Tahun 2017, hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata minat responden pada kelompok eksperimen adalah 52.75, nilai standar deviasi 8.682, nilai standar error 1.373, nilai minimal 38 dan nilai maksimal 68 dengan nilai *confidence interval* antara 49.97-55.53. Sedangkan pada kelompok kontrol nilai rata-rata minat adalah 40.85, nilai standar deviasi 4.682, nilai standar error 0.740, nilai minimal 30 dan nilai maksimal 54 dengan *confidence interval* antara 39.35-42.35.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, peneliti berpendapat bahwa kenaikan nilai sesudah intervensi komunikasi interaksional menekankan proses komunikasi dua arah diantara para komunikator. Komunikasi berlangsung dua arah diawali dari pemateri kepada responden, tetapi bisa juga dari responden kepada pemateri, atau dari responden ke responden sehingga komunikasi ini menjadi efektif.

Berdasarkan hasil penelitian tentang minat wanita usia 30 -50 tahun untuk melakukan skrining IVA dengan kelompok kontrol dari 10 responden dimana rata-rata sebelum di sebesar 43,90 sedangkan sudah

kelompok kontrol adalah sebesar 44,00. Sehingga rata-rata sebelum dan sesudah terdapat perbedaan dimana sesudah dilakukan kelompok kontrol itu rata-ratanya lebih tinggi dari sebelum.

Perbedaan Minat WUS Sebelum dengan Sesudah Intervensi

Tabel 2 Perbedaan Sebelum dengan Sesudah Intervensi

Minat Wanita Usia 30-50 tahun Untuk Melakukan Skrining IVA		Mean	Selisih Nilai	Standar deviasi	<i>p-value</i>
Kelompok Komunikasi Linier	Sebelum Komunikasi	42,60	8,4	3,748	0.000
	Sesudah Komunikasi	51,00		3,127	
Kelompok Komunikasi Interaksional	Sebelum Komunikasi	42,30	4,1	2,497	0.001
	Sesudah Komunikasi	46,40		2,547	
Kelompok Komunikasi Transaksional	Sebelum Komunikasi	46,70	1,8	2,312	0.021
	Sesudah Komunikasi	48,50		2,677	
Kelompok Kontrol	Sebelum Komunikasi	43,9	0,1	2,331	0.343

Pada tabel 2, tampak perbedaan rata-rata sebelum intervensi 42,60 dan sesudah intervensi 51,00 memiliki selisih nilai 8,4 dengan nilai *p-value* 0.000 <0.005 maka H_0 di tolak. Terdapat perbedaan minat wanita usia 30-50 tahun untuk melakukan skrining IVA pada kelompok komunikasi linier. Hal ini dapat terjadi karena cara ini membuat responden jelas dan mudah memahami sehingga kecil kemungkinan untuk *miss* komunikasi dan mudah untuk diterima, selanjutnya responden karena sifat komunikasi linier ini tidak menunggu tanggapan sehingga responden dapat dengan

cepat mengkomunikasikan pesan informasi yang diterima.

Pada tabel 2, tampak pula perbedaan rata-rata sebelum intervensi 42,30 dan sesudah intervensi 46,40 memiliki selisih nilai 4,1 dengan nilai *p-value* 0.001 <0.005 maka H_0 di tolak. Terdapat perbedaan minat wanita usia 30-50 tahun untuk melakukan skrining IVA pada kelompok komunikasi interaksional. Hal ini dapat terjadi karena terdapat interaksi komunikasi antara peneliti dan responden berupa timbal balik.

Pada tabel 2, tampak pula perbedaan rata-rata sebelum intervensi 46,70 dan sesudah intervensi 48,50 memiliki selisih



nilai 1,8 dengan nilai p -value $0.021 < 0.005$ maka H_0 di tolak. Terdapat perbedaan minat wanita usia 30-50 tahun untuk melakukan skrining IVA pada kelompok komunikasi transaksional. Hal ini dapat terjadi karena adanya proses interaksi dan responden bersifat kooperatif dimana responden dapat berperan sebagai sumber informasi.

Pada tabel 2, tampak pula perbedaan rata-rata sebelum 43,9 dan sesudah intervensi 44 memiliki selisih nilai 0.1 dengan nilai p -value $0.343 > 0.005$ maka H_0 diterima. Tidak terdapat perbedaan minat wanita usia 30-50 tahun untuk melakukan skrining IVA pada kelompok kontrol. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya penambahan informasi yang dilakukan peneliti kepada responden

Pola komunikasi linier, yaitu pola komunikasi satu arah (*oneway view of communication*), dimana komunikator memberikan suatu stimulus dan komunikan memberikan respon atau tanggapan yang diharapkan, tanpa mengadakan seleksi dan interpretasi. Seperti teori Jarum Hipodermik, asumsi-asumsi teori ini yaitu ketika seseorang mempersuasi orang lain, maka ia menyuntikkan satu sampel persuasi kepada orang lain itu, sehingga orang lain tersebut melakukan apa yang ia kehendaki.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan (R & H, n.d.) hubungan terpaan media sosial dan persepsi kerentanan dengan minat melakukan tes kanker serviks pada remaja wanita di Kota Semarang terdapat hubungan positif antara terpaan media sosial dengan minat melakukan tes kanker serviks pada remaja di kota Semarang. Hal ini buktikan dengan nilai korelasi yakni sebesar 0,504 yang berarti terdapat korelasi positif yang sedang. Sedangkan untuk nilai signifikansi yakni sebesar $0,00 < 0,05$ yang artinya terdapat korelasi yang kuat antar kedua variable. Nilai korelasi yang positif menandakan bahwa semakin tinggi seseorang terkena terpaan media sosial maka

akan semakin tinggi pula minat untuk melakukan tes kanker serviks dan sebaliknya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Murti & Hariyani, 2018) tentang Pengaruh pendidikan kesehatan kanker serviks terhadap pengetahuan dan minat melakukan pemeriksaan IVA pada WUS di Wilayah Kelurahan Sapinggan Balikpapan Tahun 2017 dengan hasil penelitian dalam penelitian ini kuisioner untuk mengukur pengetahuan dan minat ibu melakukan pemeriksaan IVA. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji T Independen. Hasil penelitian ada perbedaan Pengetahuan WUS tentang kanker serviks pada kelompok yang diberikan Pendidikan Kesehatan dan kelompok yang diberikan leaflet/brosur ditunjukkan dengan nilai p value 0,000. Ada perbedaan minat WUS melakukan pemeriksaan IVA pada kelompok yang diberikan Pendidikan Kesehatan dan kelompok yang diberikan leaflet/brosur ditunjukkan dengan nilai p -value 0.000.

Menurut peneliti beberapa responden diantaranya banyak yang menyukai metode komunikasi linier karena cara ini membuat responden jelas dan mudah memahami sehingga kecil kemungkinan untuk miskomunikasi dan mudah untuk diterima selanjutnya responden karena sifat komunikasi linier ini tidak menunggu tanggapan sehingga responden dapat dengan cepat mengkomunikasikan pesan informasi yang diterima tentang skrining IVA hal ini sangat bermanfaat untuk mempercepat informasi terhadap responden lainnya akan tetapi beberapa ada kekurangan yang dirasakan responden.

Komunikasi linier dapat mengalami kebisingan yang dapat mempengaruhi pesan yang asli seperti yang di kemukakan oleh responden jika seseorang sedang mendengarkan pameri dilingkungan yang bising beberapa responden mengatakan tidak

dapat menafsirkan semua yang dikatakan pembawa acara, sedangkan responden juga tidak memungkinkan untuk langsung merespon atau terkadang sama sekali.

Menurut model interaksi simbolik, orang-orang sebagai peserta komunikasi bersifat aktif, reflektif dan kreatif, menafsirkan, menampilkan perilaku yang rumit dan sulit diramalkan. Paham ini menolak gagasan bahwa individu adalah organism pasif (seperti dalam stimulus-respon atau model-model komunikasi linier yang berorientasi efek), yang perilakunya ditentukan oleh kekuatan-kekuatan atau struktur di luar dirinya. Dalam konteks ini, Blumer mengemukakan tiga premis yang menjadi dasar model ini. Pertama, manusia bertindak berdasarkan makna yang diberikan individu terhadap lingkungan sosialnya (simbol verbal, simbol nonverbal, lingkungan fisik). Kedua, makna berhubungan langsung dengan interaksi sosial yang dilakukan individu dengan lingkungan sosialnya. Ketiga, makna diciptakan, dipertahankan, dan diubah lewat proses penafsiran yang dilakukan individu dalam berhubungan dengan lingkungan sosialnya. Oleh karena individu terus berubah, masyarakat pun berubah melalui interaksi. Jadi interaksilah yang dianggap variabel penting yang menentukan perilaku manusia, bukan struktur masyarakat. Struktur itu sendiri tercipta dan berubah karena interaksi manusia (Dedy Mulyana, 2013).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Tetelepta et al., 2021) efektifitas modul dan audio visual terhadap pengetahuan tentang deteksi kanker serviks melalui metode IVA pada WUS suku terasing di wilayah kerja Puskesmas Tamilouw Kab. Maluku Tengah. Dengan hasil pengetahuan responden pada kedua kelompok mengalami perubahan setelah mendapat perlakuan. Responden pada kelompok modul memiliki nilai median pre tes yaitu 9 (0 - 14) dan post

tes 13 (1-14), dengan negatif rank 7,50 dan positif rank 18,58. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden meningkat pada kelompok modul setelah perlakuan. Nilai *p-value* 0,0001 ($p < 0,05$), yang berarti efektivitas modul signifikan terhadap pengetahuan tentang deteksi kanker serviks melalui metode IVA. Sedangkan responden pada kelompok media audiovisual memiliki nilai median pre tes yaitu 7 (5 - 16) dan post tes 12 (0-14), dengan negatif rank 15,10 dan positif rank 16,76. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden meningkat pada kelompok media audiovisual setelah perlakuan. Nilai *p-value* 0,0001 ($p < 0,05$), yang berarti efektivitas media audiovisual signifikan terhadap pengetahuan tentang deteksi kanker serviks melalui metode IVA.

Berdasarkan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh (Anggraeni & Lubis, 2022) yang berjudul Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Minat WUS dalam Deteksi Dini CA Servik Melalui Pemeriksaan IVA Test. Dengan Hasil penelitian Data dianalisis dengan menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian ini diperoleh nilai *p* sebesar 0,0001 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan minat wanita usia subur dalam melakukan tes IVA. Hasil analisis lainnya diperoleh *Odds ratio* (OR) sebesar 8,7 artinya responden yang mendapat dukungan baik dari suami berpeluang tertarik melakukan tes IVA baik 8,7 kali dibandingkan dengan responden yang mendapat dukungan buruk dari suaminya.

Menurut peneliti responden dengan komunikasi interaksional ketika dua orang responden mengirim dan menerima informasi tentang skrining IVA dengan sedikit penundaan sehingga dua percakapan. Pengirim informasi memungkinkan harus menunggu tanggapan saat pesan dikirim dan penerima memproses pesan, sehingga menyebabkan responden bagaimana metode



interaksional dapat memberikan informasi. Tapi karena responden dua orang berpartisipasi dalam percakapan, komunikasi interaktif sangat dinamis. hal ini membuat responden mudah menyerap informasi dan responden mengatakan memiliki minat untuk dilakukan skrining IVA di PKM Labuahan Maringgai.

Model transaksional diasumsikan bahwa saat kita terus-menerus mengirimkan dan menerima pesan, kita berurusan baik dengan elemen verbal dan nonverbal. Dengan kata lain, peserta komunikasi (komunikator) melakukan proses negosiasi makna. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pengaruh Pendidikan kesehatan tentang kanker servis terhadap minat pemeriksaan IVA pada kelompok ibu pengajian. Hasil uji

statistik *paired t-test* menunjukkan nilai *p-value* 0,000 (*p-value*<0,05) yang bermakna adanya perbedaan yang signifikan minat pemeriksaan IVA sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan sesudah diberikan pendidikan Kesehatan (Febriana, n.d.). Peneliti berpendapat Komunikasi transaksional adalah ketika dua responden bertindak sebagai pengirim dan penerimanya saat yang sama dalam percakapan. Hal Ini dirasa responden mirip dengan komunikasi interaktif, tetapi tidak ada keterlambatan dalam percakapan karena terjadi secara tatap muka dengan komunikasi transaksional, responden lebih cepat untuk mengambil keputusan untuk melakukan skrining IVA.

Faktor yang Paling Berpengaruh terhadap Minat WUS

Tabel 3 Intervensi Komunikasi yang Paling Berpengaruh

	Kelompok Intervensi	n	Mean Rank	p-value
Minat Terhadap Perbedaan Skor	Kelompok Komunikasi Linier	10	33,45	0.000
	Kelompok Komunikasi Interaksional	10	23,55	
	Kelompok Komunikasi Transaksional	10	16,15	
	Kelompok Linier	10	8,85	

Pada tabel 3, tampak bahwa tingkatan rata-rata minat wanita usia 30-50 tahun untuk melakukan skrining IVA pada perbedaan skor sebelum dan sesudah dilakukan intervensi komunikasi terbesar adalah 33,45 pada kelompok komunikasi linier dan terkecil pada kelompok kontrol 8.85. Dengan nilai signifikan sebesar 0.000 < 0.05 sehingga H_0 di tolak. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan pada minat wanita usia 30-50

tahun melakukan skrining IVA pada empat kelompok komunikasi.

Menurut peneliti dengan melakukan intervensi tentang skrining IVA membuat responden akan ada perbedaan minat untuk melakukan skrining IVA, hal ini menjadi penting bagi peneliti untuk melakukan intervensi komunikasi linier, komunikasi interaksional, dan komunikasi transaksional karena jika tidak dilakukan maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah terhadap kelompok kontrol



yang tidak diintervensi sama sekali sehingga supaya meningkatkan minat wanita usia subur untuk melakukan skrining IVA maka harus diberikan komunikasi baik secara linier, interaksional dan transaksional.

Peneliti berpendapat bahwa kelompok yang paling berpengaruh terhadap minat wanita usia 30-50 tahun untuk melakukan skrining IVA adalah kelompok linier karena pada teori komunikasi linier Model komunikasi linier sering disebut dengan model dasar komunikasi. Model komunikasi linier menjelaskan bahwa komunikasi melibatkan dua pihak yaitu pengirim dan penerima pesan. Proses komunikasi dikatakan cukup apabila satu orang mengirimkan pesan dan orang lain menerima pesan tersebut. Salah satu model komunikasi linier adalah model Laswell. Dimaka model ini dikembangkan berdasarkan pemikiran psikologis S-M-R dimana proses komunikasi berarah linier dari source, message dan receiver.

Menurut peneliti hal ini terjadi karena pada saat intervensi berlangsung pesan yang disampaikan secara berulang dan perilaku individu dapat dikendalikan dan penyampaian pesan akan tersampaikan dengan efektif dan efisien. Selain itu peneliti juga berpendapat penggunaan komunikasi linier membantu dalam pengambilan keputusan dengan baik Informasi dan pesan dapat dengan mudah dimengerti dan dipahami oleh orang lain serta penyampaian informasi dapat meningkatkan seseorang untuk membangun motivasi dalam pengembangan kemampuan ataupun pemikiran. Menurut peneliti karakter pembicara atau kharisma pembicara bisa mempengaruhi penerima pesan antara lain dari penampilan performen pemateri (*pheripheral route*) bisa mempengaruhi menerima atau tidak menerima melakukan atau tidak melakukan dan apa yang

disampaikan oleh pemateri (*central route*) butuh atau tidak butuh untuk melakukan skrining IVA tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian menurut (Aprilla, 2019) Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Mahasiswa Magister FKM UI Menurut Teori *Procede – Precede* Tahun 2019 Perilaku pemeriksaan IVA mahasiswi Magister FKM UI Angkatan 2018 sudah bagus karena sudah banyak yang telah melakukan pemeriksaan IVA dan yang belum pemeriksaan IVA dikarenakan telah melakukan pemeriksaan papsmear meskipun ada juga yang masih malu dan takut melakukan pemeriksaan tersebut. Pengetahuan mahasiswi tentang pemeriksaan IVA sudah cukup bagus karena telah mampu menjelaskan dengan baik dan beragam mengenai kanker serviks, ciri-ciri, penyebab, deteksi dini, pemeriksaan IVA dan prosedurnya. Mahasiswi telah memiliki sikap positif terhadap pemeriksaan IVA meskipun masih ada yang merasa takut dan risih dengan pemeriksaan tersebut. Keterpaparan informasi mahasiswi tentang pemeriksaan IVA sudah cukup bagus khususnya yang bersumber dari media sosial. Dukungan tenaga kesehatan dalam pemeriksaan IVA menurut mahasiswi belum maksimal dilakukan. Fasilitas pemeriksaan IVA bagi mahasiswi mudah karena tersedia di fasilitas kesehatan terdekat di daerah masing-masing dengan biaya gratis bagi pengguna BPJS Perilaku, pengetahuan dan keterpaparan informasi dalam pemeriksaan IVA pada mahasiswa sudah cukup bagus, sedangkan dukungan tenaga kesehatan dalam pemeriksaan IVA menurut mahasiswa belum maksimal.

Responden memberikan tanggapan ada yang bersifat positif dan negatif. Tanggapan yang bersifat positif antara lain mengenai pemeriksaan IVA di puskesmas



mereka berpendapat mereka mau diperiksa dan Keunggulan dengan melakukan metode IVA adalah hasilnya dapat langsung diketahui ibu. Selain itu responden juga mengetahui bahaya penyakit kanker serviks dan ketika mereka mengalami keputihan berlebih mereka akan tetap memeriksakan kesehatan reproduksinya dan responden merasa nyaman ketika sudah melakukan pemeriksaan IVA. Tanggapan yang bersifat negatif adalah kekawatiran tentang hasil IVA dikarenakan jika didapat hasilnya positif atau terdeteksi penyakit lain ditakutkan dikucilkan oleh keluarga.

SIMPULAN

Adapun komunikasi yang paling berpengaruh terhadap minat wanita usia 30-50 tahun untuk melakukan skrining iva melalui intervensi komunikasi di Desa Maringgai wilayah kerja Puskesmas Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur adalah komunikasi linier. Penggunaan komunikasi linier harus memahami kultur, bahasa sehari-hari responden karna sifat komunikasi linier adalah satu arah dengan menggunakan media seperti leaflet, brosur, poster maupun media elektronik dalam bentuk iklan layanan masyarakat dalam meningkatkan minat untuk melakukan skrining IVA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk keberhasilan penelitian ini, dan terimakasih kepada tim peneliti yang sudah bekerjasama memberikan sumbang saran demi selesainya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arbi, Fakhris, Dewi, Indra, & Sulih. (2017). *Pengaruh media sosial instagram terhadap minat fotografi pada komunitas fotografi kamera indonesia*

LLDIKTI Wilayah X



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

- (632-644)
malang. Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 6(2), 69–74.
- Kemendes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>
- Kemendes RI. (2015). *PMK No 34 Tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Leher Rahim* (Vol. 16, Issue 1994). [http://eprints.ums.ac.id/37501/6/BAB II.pdf](http://eprints.ums.ac.id/37501/6/BAB-II.pdf)
- Kemendes RI. (2019). *Infodatin-cancer burden 2019*. Jakarta: *Ministry of Health RI.*, 3–6.
- Kemendes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta : *Ministry Of Health*.
- Lampung, D. K. P. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Lampung*. 44.
- Liliwery. (2015). *Komunikasi antar personal* (Pertama). Kencana Prenadamedia Group.
- Riyanto. (2018). *Aplikasi metodologi penelitian kesehatan* (Pertama). Nuba Medika.
- Slameto. (2021). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi* (Keenam). Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dan R&D* (Kedua). Alfabeta.
- Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Laversanne, M., Soerjomataram, I., Jemal, A., & Bray, F. (2021). *Global Cancer Statistics 2020 : GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries*. 71(3), 209–249. <https://doi.org/10.3322/caac.21660>
- Anggraeni, L., & Lubis, D. R. (2022). *Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Minat Wus Dalam Deteksi Dini Ca*

- Servik Melalui Pemeriksaan Iva Test. *Jurnal Education and Development*, 11(1), 73–76. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.3640>
- Aprilla, G. G. (2019). Behavior of Early Detection of Cervical Cancer Through Visual Acetate Acid Inspection Method (IVA) in Master. *Jurnal Kedokteran Yarsi*, 27(3), 95–120. <https://doi.org/10.33476/jky.v27i3.1084>
- Arbi, Fakhris, Dewi, Indra, & Sulih. (2017). Pengaruh media sosial instagram terhadap minat fotografi pada komunitas fotografi kamera indonesia malang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(2), 69–74.
- Destiyanih, R., Hisni, D., & Fajariyah, N. (2022). Pengaruh Edukasi Kesehatan Gastritis Terhadap Perilaku Pencegahan Pada Remaja di Depok. *Jurnal Promotif Preventif*, 4(2), 94–99. <https://doi.org/10.47650/jpp.v4i2.380>
- Febriana, T. N. (n.d.). *Pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap minat pemeriksaan iva pada kelompok ibu pengajian. 000.*
- Kemendes RI. (2015). *Permenkes RI NO 34 Tahun 2015. 16(1994)*, 1–37.
- Kemendes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2021. In Pusdatin.Kemendes.Go.Id.*
- Kesehatan, profil D. (2021). *Profil Kesehatan Lamtim.*
- Lampung, D. K. P. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Lampung. 44.*
- Liliweri. (2018). *Dasar-Dasar Komunikasi Kesehatan.*
- Marhanah, Mardiana, N., & Cristtinawati BR Haloho. (2023). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Via Whatsapp Group Tentang Kanker Serviks Terhadap Minat Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia 30-50 Tahun di*
- Desa Kerta Bhakti Tahun 2022. 49(1), 154–168.*
- Murti, N. N., & Hariyani, F. (2018). *Pengetahuan dan Minat Melakukan Pemeriksaan IVA Pada Wus di Wilayah Kelurahan Sepinngan Balikpapan Tahun 2017. 2(4), 292–311.*
- Notoatmodjo, S. (2017). *metodologi penelitian (cet. ke 2). PT RINEKA CIPTA JAKARTA.*
- R, R. P., & H, S. W. (n.d.). Hubungan Terpaan Media Sosial dan Persepsi Kerentanan dengan Minat Melakukan Tes Kanker Serviks pada Remaja Wanita di Kota Semarang. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Laversanne, M., Soerjomataram, I., Jemal, A., & Bray, F. (2021). Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 71(3), 209–249. <https://doi.org/10.3322/caac.21660>
- Tetelepta, D. P., Malawat, R., & Timisela, J. (2021). *Jurnal Keperawatan Indonesia Timur (East Indonesian Nursing Journal) Menurut data Globocan International Agency for Research on Cancer (IARC) tahun 2012 memperkirakan 528 . 000 kasus baru kanker serviks . Sebagian besar (sekitar 85 %) dari beban glob. 53–65.*

